



PERSEPSI WIRAUSAHA MUDA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI TENGAH PERSAINGAN PASAR

Khaeruman^{1*}, Tabroni², Hafidz Hanafiah³, Irma Nurmala Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa, Banten

Corresponden Email: khaeruman.oce@gmail.com¹

Abstract

This study aims to understand young entrepreneurs' perceptions in enhancing productivity amidst market competition in Serang City, Banten Province. A qualitative approach was employed using in-depth interviews with several young entrepreneurs from various business sectors. The findings reveal that productivity is perceived adaptively as a synergy between creativity, efficiency, and innovation in responding to market changes. Digital technology plays a crucial role in expanding market access and improving operational effectiveness. Entrepreneurial motivation serves as an essential internal factor for business sustainability, while managerial limitations and limited access to capital remain significant challenges. The study highlights the importance of policy support, practice-based training, and collaboration among government, academia, and the private sector to build a productive and sustainable youth entrepreneurship ecosystem.

Keywords: *Young entrepreneurs, productivity, digital technology, entrepreneurial motivation, government policy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi wirausaha muda dalam meningkatkan produktivitas di tengah persaingan pasar di Kota Serang, Provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap sejumlah wirausaha muda dari berbagai sektor usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dipahami secara adaptif sebagai sinergi antara kreativitas, efisiensi, dan inovasi dalam menghadapi perubahan pasar. Teknologi digital berperan penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efektivitas operasional. Motivasi dan jiwa kewirausahaan menjadi faktor internal utama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, sedangkan keterbatasan manajerial dan permodalan masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan, pelatihan berbasis praktik, dan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, serta sektor swasta untuk membangun ekosistem kewirausahaan muda yang produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Wirausaha muda, produktivitas, teknologi digital, motivasi kewirausahaan, kebijakan pemerintah

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sumber daya manusia, keuangan, dan material guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks usaha kecil dan menengah, penerapan prinsip manajemen menjadi sangat penting karena menyangkut bagaimana seorang pelaku usaha dapat mengelola berbagai fungsi bisnis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar aktivitas usaha berjalan optimal. Menurut Handoko (2021), manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan manajemen yang baik, pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas, menjaga stabilitas operasional, serta menghadapi perubahan dan tantangan pasar yang dinamis.

Penelitian ini tentang produktivitas sebagai inti dari keberhasilan wirausaha. Produktivitas tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak output yang dihasilkan, tetapi juga seberapa efisien proses produksi dan seberapa tinggi nilai tambah yang diciptakan. Menurut Mulyadi (2022), produktivitas

merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Bagi pelaku usaha kecil, peningkatan produktivitas menjadi faktor penentu dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Produktivitas tinggi menunjukkan kemampuan wirausaha dalam mengoptimalkan potensi sumber daya, menerapkan inovasi, dan menjaga kualitas produk agar tetap unggul di pasar.

Penelitian ini dilakukan di Kota Serang, Provinsi Banten, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah barat Pulau Jawa. Kota Serang memiliki populasi wirausaha muda yang cukup besar, terutama di sektor kuliner, fesyen, kerajinan tangan, dan ekonomi kreatif digital. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten (2024), jumlah wirausaha muda di Kota Serang terus meningkat setiap tahun, namun sebagian besar menghadapi tantangan dalam mempertahankan produktivitas akibat keterbatasan modal, keterampilan manajerial, dan daya saing produk. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi wirausaha muda di Kota Serang terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam menghadapi persaingan pasar.

Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan produktivitas adalah karakteristik dan kompetensi wirausaha muda itu sendiri. Wirausaha muda biasanya memiliki semangat tinggi, kreatif, adaptif terhadap teknologi, dan berani mengambil risiko. Namun, menurut Srimulyani, et.al., (2023), faktor internal seperti *self-efficacy*, motivasi berwirausaha, dan kompetensi manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas usaha kecil dan menengah. Wirausaha muda yang memiliki keyakinan diri kuat dan kemampuan manajerial yang baik lebih mampu mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan produksi, pemasaran, dan keuangan usaha.

Berdasarkan survei terhadap sepuluh wirausaha muda di Kota Serang, diperoleh beberapa temuan menarik. *Pertama*, sebagian besar wirausaha muda menganggap bahwa inovasi produk dan penggunaan media sosial merupakan strategi utama untuk meningkatkan penjualan. *Kedua*, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki perencanaan produksi yang sistematis dan cenderung bekerja secara spontan tanpa analisis pasar yang matang. *Ketiga*, sebagian besar wirausaha mengeluhkan keterbatasan modal dan akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wirausaha muda dan kemampuan manajerial yang dimiliki.

Fenomena yang muncul di lapangan memperlihatkan bahwa banyak wirausaha muda yang antusias memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk, namun belum mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan. Persaingan pasar yang semakin ketat membuat wirausaha muda dituntut tidak hanya kreatif dalam pemasaran, tetapi juga efisien dalam produksi dan pengelolaan sumber daya. Musa, et.al., (2024) menjelaskan bahwa produktivitas usaha kecil tidak dapat dilepaskan dari kompetensi wirausaha dan motivasi berwirausaha. Tanpa kemampuan manajerial dan motivasi yang kuat, wirausaha sulit mempertahankan konsistensi produksi dan kualitas layanan.

Masalah utama yang dihadapi wirausaha muda di Kota Serang antara lain: (1) keterbatasan pengetahuan dan kemampuan mengelola usaha secara profesional; (2) rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan modal kerja; (3) kesulitan dalam menjaga efisiensi produksi akibat minimnya perencanaan; (4) keterbatasan jaringan distribusi dan pemasaran; serta (5) kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen di era digital. Masalah-masalah ini berpotensi menurunkan produktivitas dan membuat wirausaha muda sulit bersaing dengan pelaku usaha lain yang lebih berpengalaman.

Beberapa penelitian dapat dijadikan rujukan. *Pertama*, Srimulyani et al. (2023) menemukan bahwa self-efficacy dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja dan produktivitas usaha kecil di Jawa Timur. *Kedua*, penelitian Musa et al. (2024) di Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan motivasi berwirausaha memiliki hubungan signifikan dengan produktivitas pelaku ekonomi kreatif, sementara tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor penentu utama. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh tim JAMSI (2025) mengungkap bahwa program inkubasi wirausaha muda mampu meningkatkan keterampilan dan jaringan usaha, namun efektivitas jangka panjang masih tergantung pada kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip manajemen yang tepat di lapangan.

Meskipun penelitian telah banyak mengkaji pengaruh kompetensi, motivasi, dan faktor eksternal terhadap produktivitas, masih terdapat *research gap* dalam memahami bagaimana persepsi wirausaha muda sendiri berperan dalam meningkatkan produktivitas. Persepsi menjadi penting karena memengaruhi cara individu menafsirkan peluang, risiko, dan strategi bisnis yang akan diambil. Menurut Haryanto (2021), persepsi menentukan cara seseorang merespons situasi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan tujuan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam persepsi wirausaha muda terhadap faktor-faktor yang mereka anggap paling penting dalam meningkatkan produktivitas, serta bagaimana persepsi tersebut membentuk tindakan nyata dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Di sisi lain, kondisi sosial ekonomi di Kota Serang turut memengaruhi cara wirausaha muda membangun usahanya. Persaingan antara produk lokal dan produk digital dari luar daerah semakin ketat. Ditambah lagi, banyaknya usaha berbasis daring yang bermunculan menuntut pelaku usaha muda untuk beradaptasi dengan cepat. Hal ini menimbulkan tekanan terhadap produktivitas, baik dalam aspek jumlah produksi maupun efisiensi biaya operasional. Seperti dikemukakan oleh Fadhilah (2022), transformasi digital dan perubahan perilaku konsumen mengharuskan pelaku usaha untuk lebih inovatif dan produktif agar dapat bertahan di pasar. Oleh sebab itu, memahami persepsi wirausaha muda terhadap strategi peningkatan produktivitas menjadi langkah penting untuk merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang efektif di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan. Wirausaha muda di Kota Serang memiliki potensi besar

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan produktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana persepsi mereka terhadap faktor-faktor seperti kompetensi, motivasi, akses pasar, dan dukungan pemerintah dapat memengaruhi produktivitas usaha.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah persepsi wirausaha muda sebagai variabel utama dalam memahami peningkatan produktivitas di tengah persaingan pasar. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja usaha, maka penelitian ini mencoba menggali dimensi psikologis dan kognitif pelaku usaha, yaitu bagaimana cara mereka memandang peluang, hambatan, dan strategi peningkatan produktivitas. Dengan mengambil Kota Serang, Provinsi Banten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur manajemen kewirausahaan serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga pelatihan untuk merancang program pemberdayaan yang berbasis persepsi dan kebutuhan nyata wirausaha muda. Seperti dinyatakan oleh Musa et al. (2024), keberhasilan peningkatan produktivitas tidak hanya ditentukan oleh dukungan eksternal, tetapi juga oleh cara pandang dan sikap pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi merupakan proses psikologis yang memungkinkan seseorang menafsirkan informasi dari lingkungan untuk membentuk pemahaman dan tindakan tertentu. Dalam kewirausahaan, persepsi memengaruhi cara wirausaha muda menilai risiko, peluang, dan strategi bisnis yang diambil. Haryanto (2021) menjelaskan bahwa persepsi merupakan interpretasi individu terhadap rangsangan yang memengaruhi perilaku dan keputusan kerja. Selain itu, Putra dan Fitria (2023) menegaskan bahwa persepsi positif terhadap peluang usaha dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi dalam mengembangkan ide inovatif dan produktif. Dengan demikian, persepsi menjadi dasar penting dalam membangun orientasi kerja wirausaha muda.

Produktivitas

Produktivitas mencerminkan kemampuan individu atau organisasi untuk menghasilkan output secara efisien dengan sumber daya terbatas. Menurut Mulyadi (2022), produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja dan penggunaan faktor produksi, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen. Selanjutnya, Rahman dan Sari (2024) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi, disiplin kerja, dan motivasi pelaku usaha. Dalam konteks wirausaha muda, produktivitas dapat ditingkatkan melalui penguasaan manajemen produksi, inovasi produk, serta penerapan sistem kerja yang efisien dan berorientasi pada kualitas hasil.

Kewirausahaan Muda

Kewirausahaan muda menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko sebagai ciri utama pengusaha muda yang produktif. Srimulyani, Hermanto, Rustiyaningsih, dan Waloyo (2023) mengemukakan bahwa *self-efficacy*, kompetensi manajerial, serta motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas usaha kecil. Sementara itu, Musa, Wibawa, dan Saputra (2024) menambahkan bahwa kompetensi dan motivasi menjadi kunci keberhasilan wirausaha muda dalam menghadapi dinamika pasar kreatif di era digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik wirausaha muda penting untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam persepsi wirausaha muda dalam meningkatkan produktivitas di tengah persaingan pasar di Kota Serang, Provinsi Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi wirausaha muda dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada makna yang terkandung di balik perilaku dan pengalaman informan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten, karena wilayah ini mengalami perkembangan signifikan dalam sektor kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda. Kota Serang juga menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM yang pesat seiring meningkatnya akses digital dan dukungan pemerintah daerah terhadap ekonomi kreatif. Subjek penelitian adalah wirausaha muda berusia 20–35 tahun yang menjalankan usaha di berbagai bidang seperti kuliner, fashion, dan jasa digital. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi fenomenologis, karena berupaya memahami pengalaman hidup dan persepsi wirausaha muda dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka di tengah tekanan persaingan pasar. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti menggali makna subjektif yang dimiliki wirausaha muda terhadap tantangan dan strategi yang mereka jalankan. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2020), penelitian fenomenologis berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia dan cara mereka memaknai peristiwa tertentu dalam kehidupan mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas namun tetap terarah pada tema penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan perilaku kewirausahaan dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan, laporan kegiatan, serta arsip program pemerintah terkait kewirausahaan muda. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan matriks untuk mempermudah peneliti memahami pola-pola temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif dan berulang agar menghasilkan interpretasi yang akurat terhadap fenomena yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan Data dan Etika Penelitian

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi data kepada informan agar tidak terjadi kesalahan persepsi (Moleong, 2021).

Etika penelitian dijaga dengan memberikan *inform consent* kepada seluruh informan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Setiap informan diberikan kebebasan untuk menarik diri dari penelitian tanpa konsekuensi apa pun. Prinsip etika ini sesuai dengan standar penelitian sosial yang berorientasi pada penghormatan terhadap martabat manusia (Creswell, 2020). Melalui metode kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana wirausaha muda di Kota Serang memaknai produktivitas, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang mereka gunakan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompleks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wirausaha Muda di Kota Serang

Penelitian ini dilakukan terhadap sekelompok wirausaha muda di Kota Serang yang bergerak di bidang kuliner, fashion, kerajinan, dan jasa digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mereka memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA hingga sarjana.

Umumnya usaha telah dijalankan selama beberapa tahun dengan skala usaha kecil hingga menengah.

Tabel 1. Profil Umum Wirausaha Muda di Kota Serang

Bidang Usaha	Usia	Lama Usaha	Jumlah Karyawan	Pendidikan Terakhir
Kuliner	Muda	Beberapa tahun	Sedikit	SMA-S1
Fashion	Muda	Beberapa tahun	Sedikit	D3-S1
Jasa Digital	Muda	Baru berkembang	Sedikit	S1
Kerajinan	Muda	Stabil	Sedikit	SMA-S1

Sumber: Penelitian di lapangan, 2025

Data menunjukkan bahwa wirausaha muda di Kota Serang masih berada pada tahap pengembangan usaha. Mereka cenderung mandiri dalam mengelola bisnis, dengan struktur organisasi sederhana dan pembagian kerja yang fleksibel. Namun, sebagian telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap teknologi digital dan tren pasar lokal.

2. Persepsi Wirausaha Muda terhadap Produktivitas

Dari hasil wawancara, sebagian besar informan memaknai produktivitas sebagai kemampuan untuk bekerja lebih efisien, menghasilkan produk yang bernilai tinggi, dan berinovasi sesuai kebutuhan konsumen. Produktivitas dipahami bukan semata jumlah produksi, tetapi juga bagaimana usaha dapat berkembang secara berkelanjutan melalui kreativitas dan adaptasi teknologi.

Tabel 2. Persepsi terhadap Konsep Produktivitas

Aspek Produktivitas	Pandangan Umum Wirausaha
Inovasi Produk	Menjadi kunci daya saing dan pembeda di pasar
Efisiensi Waktu	Menunjukkan kemampuan mengatur jadwal produksi
Kualitas Pelayanan	Mencerminkan nilai profesionalitas dan loyalitas pelanggan
Pengelolaan Tim	Menentukan kelancaran operasional usaha
Pemanfaatan Teknologi	Mempercepat proses promosi dan penjualan

Sumber: Penelitian di lapangan, 2025

Para wirausaha muda di Kota Serang menilai bahwa inovasi dan teknologi merupakan dua elemen penting yang menentukan produktivitas usaha mereka. Inovasi produk membantu mempertahankan eksistensi di tengah persaingan, sementara teknologi memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan platform digital.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Penelitian menemukan empat faktor utama yang memengaruhi produktivitas wirausaha muda, yaitu motivasi kerja, pemanfaatan teknologi, kemampuan manajerial, dan dukungan modal.

Tabel 3. Faktor Penentu Produktivitas Wirausaha Muda

Faktor Utama	Indikator Umum	Dampak terhadap Produktivitas
Motivasi	Semangat berinovasi dan tekad mengembangkan usaha	Meningkatkan ketekunan dan kreativitas
Teknologi	Pemanfaatan media digital dan aplikasi	Meningkatkan efisiensi dan promosi

Manajerial	Perencanaan dan pembagian tugas	Menekan biaya dan memperbaiki koordinasi
Permodalan	Dukungan dana dan jaringan bisnis	Memperluas kapasitas dan peluang pertumbuhan

Sumber: Penelitian di lapangan, 2025

Motivasi dan teknologi menjadi faktor paling berpengaruh. Wirausaha muda yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tangguh menghadapi tantangan, sementara penggunaan teknologi mempercepat proses bisnis dan promosi. Hal ini menunjukkan adanya orientasi baru dalam kewirausahaan muda, di mana produktivitas dipandang sebagai hasil sinergi antara tekad pribadi dan adaptasi digital.

4. Fenomena Lapangan

Wirausaha muda di Kota Serang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap inovasi dan transformasi digital. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan pengalaman manajerial dan akses pendanaan. Banyak di antara mereka yang belum memiliki sistem evaluasi kinerja yang baku, sehingga produktivitas diukur secara subjektif. Meski demikian, semangat belajar dan kolaborasi antarwirausaha menjadi kekuatan utama yang menumbuhkan optimisme dalam menghadapi persaingan pasar.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Produktivitas sebagai Nilai Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha muda di Kota Serang memaknai produktivitas sebagai nilai yang adaptif dan dinamis. Mereka tidak hanya menilai produktivitas dari segi kuantitas hasil, tetapi juga dari kemampuan menciptakan inovasi dan efisiensi proses kerja. Produktivitas dipahami sebagai bagian dari strategi bertahan dalam situasi pasar yang fluktuatif dan kompetitif. Rahman dan Sari (2021) menegaskan bahwa produktivitas modern tidak lagi sekadar mengukur keluaran, melainkan juga kemampuan adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh temuan Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa produktivitas berbasis kreativitas mampu meningkatkan nilai tambah usaha, terutama di kalangan generasi muda yang terbiasa berpikir fleksibel dan inovatif.

2. Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Produktivitas

Teknologi digital menjadi faktor strategis yang mengubah cara wirausaha muda mengelola bisnis mereka. Di Kota Serang, pelaku usaha menggunakan media sosial, sistem e-commerce, dan aplikasi keuangan untuk memperluas pasar sekaligus menghemat waktu operasional. Fitria (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara konsisten meningkatkan efisiensi dan memperkuat posisi kompetitif UMKM. Selain itu, penelitian oleh Hidayah dan Ramdani (2024) mengungkap bahwa penggunaan teknologi mempercepat inovasi produk dan memperkuat loyalitas pelanggan melalui interaksi daring. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai

alat promosi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun ekosistem usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

3. Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan sebagai Pendorong Produktivitas

Motivasi dan jiwa kewirausahaan terbukti menjadi motor utama dalam mempertahankan produktivitas wirausaha muda. Mereka yang memiliki visi jangka panjang, semangat pantang menyerah, dan komitmen terhadap nilai usaha cenderung lebih produktif. Putra dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai energi psikologis yang mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi. Senada dengan itu, penelitian oleh Karim dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan ketahanan usaha di tengah tekanan pasar. Dengan kombinasi motivasi intrinsik dan orientasi pada pembelajaran, wirausaha muda mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan dan menjaga keberlanjutan produktivitasnya.

4. Keterbatasan Manajerial dan Permodalan

Kendala utama yang dihadapi wirausaha muda di Kota Serang adalah keterbatasan dalam pengelolaan manajerial dan akses terhadap modal usaha. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, analisis pasar, serta strategi pengembangan produk. Suhendra dan Lestari (2020) menegaskan bahwa kelemahan dalam aspek manajerial berdampak langsung pada rendahnya produktivitas dan daya saing. Selain itu, studi oleh Hasan dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan akses modal masih menjadi hambatan signifikan bagi wirausaha muda, terutama mereka yang baru memulai usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan dukungan akses pembiayaan menjadi kebutuhan mendesak dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di daerah tersebut.

5. Dukungan Ekosistem dan Kebijakan Pemerintah

Dukungan dari ekosistem kewirausahaan dan kebijakan pemerintah menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan peningkatan produktivitas wirausaha muda. Di Kota Serang, beberapa program pelatihan dan inkubasi bisnis telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan praktis pelaku usaha. Arifin dan Nabila (2024) menyebutkan bahwa banyak program pengembangan kewirausahaan masih bersifat teoritis dan kurang berfokus pada digitalisasi serta strategi manajemen bisnis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kurniawan (2022) yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang responsif terhadap perubahan pasar. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan wirausaha muda dapat mengoptimalkan potensi mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Research Gap dan Novelty Penelitian

Penelitian ini mengisi kesenjangan dari studi terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada aspek ekonomi dan teknologi, namun belum menggali persepsi subjektif wirausaha muda terhadap

makna produktivitas. Pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana pelaku usaha muda memaknai produktivitas dalam kehidupan bisnis sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi produktivitas tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh latar sosial, pengalaman, dan nilai personal dari masing-masing wirausaha.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penemuan dimensi sosial dalam produktivitas, yaitu bahwa wirausaha muda memandang produktivitas tidak hanya sebagai ukuran efisiensi ekonomi, tetapi juga kontribusi sosial terhadap komunitas sekitar. Mereka menilai keberhasilan usaha bukan semata dari keuntungan, melainkan dari dampak positif yang diberikan bagi lingkungan dan masyarakat. Perspektif ini menunjukkan munculnya paradigma *socially responsible entrepreneurship* di kalangan generasi muda Kota Serang, yang menandai transformasi nilai kewirausahaan menuju arah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas bagi wirausaha muda tidak lagi dipahami sebatas peningkatan output, melainkan sebagai proses adaptif yang menekankan kreativitas, efisiensi, dan inovasi. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar melalui pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada nilai tambah. Teknologi digital terbukti menjadi faktor penting yang mempercepat peningkatan produktivitas, terutama dalam hal promosi, pengelolaan usaha, dan perluasan jaringan pasar. Motivasi dan jiwa kewirausahaan juga menjadi energi penggerak utama dalam menghadapi tekanan kompetitif dan menjaga keberlanjutan usaha.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang signifikan, terutama dalam aspek manajerial dan keterbatasan modal. Banyak wirausaha muda belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, strategi bisnis, serta perencanaan jangka panjang. Dukungan pemerintah dan ekosistem kewirausahaan telah memberikan manfaat, tetapi masih perlu penyempurnaan agar lebih menyentuh kebutuhan nyata para pelaku usaha muda, khususnya dalam bidang digitalisasi dan penguatan kapasitas manajerial.

Diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Pemerintah sebaiknya memperluas akses pelatihan yang berbasis praktik dan memperkuat akses permodalan bagi wirausaha muda. Selain itu, pendampingan intensif terkait penggunaan teknologi digital dan manajemen usaha harus terus dikembangkan agar wirausaha muda di Kota Serang mampu bersaing secara produktif dan inovatif dalam pasar yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh wirausaha muda di Kota Serang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pemerintah daerah, rekan akademisi, dan pihak-pihak

yang telah memberikan dukungan, informasi, serta masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan kewirausahaan muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Nabila, R. (2024). Penguatan ekosistem kewirausahaan di era transformasi digital. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 15(1), 22–33. <https://doi.org/10.32502/jmi.v15i1.2478>
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadhilah, N. (2022). Strategi storytelling dalam digital marketing untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 115–128.
- Fitria, D. (2022). Digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.20885/jed.v4i2.1987>
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen*. BPF.
- Haryanto, B. (2021). *Psikologi persepsi dalam dunia kerja*. Prenada Media.
- Hasan, R., & Dewi, S. (2022). Permodalan dan produktivitas usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(3), 355–370. <https://doi.org/10.23917/jep.v21i3.2045>
- Hidayah, N., & Ramdani, F. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi UMKM di Indonesia. *Jurnal Transformasi Digital*, 6(1), 11–25. <https://doi.org/10.33387/jtd.v6i1.3129>
- JAMSI. (2025). Penguatan wirausaha muda melalui program inkubasi bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1555>
- Karim, A., & Wahyuni, T. (2021). Jiwa kewirausahaan dan ketahanan usaha di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 9(2), 100–114. <https://doi.org/10.2991/jms.v9i2.2031>
- Kurniawan, D. (2022). Kebijakan pemerintah dan penguatan kapasitas wirausaha muda di daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 190–205. <https://doi.org/10.36709/jap.v8i3.2765>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2022). *Produktivitas dan efisiensi usaha kecil di era digital*. Alfabeta.
- Musa, J. A., Wibawa, D. P., & Saputra, D. (2024). Pengaruh kompetensi wirausaha dan pendidikan terhadap produktivitas pelaku ekonomi kreatif kota Pangkalpinang dimediasi oleh motivasi wirausaha. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 83–101.
- Putra, A., & Hidayat, M. (2023). Motivasi kewirausahaan sebagai faktor peningkat produktivitas UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 5(1), 72–86. <https://doi.org/10.32509/jeki.v5i1.2103>
- Putra, A. R., & Fitria, D. (2023). Persepsi pelaku usaha terhadap peluang bisnis di era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 144–156.
- Rahman, F., & Sari, L. (2021). Produktivitas adaptif dalam konteks wirausaha modern. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 245–259. <https://doi.org/10.24034/jieb.v12i4.1889>
- Rahman, F., & Sari, R. D. (2024). Strategi peningkatan produktivitas UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 10(1), 22–34.
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyarningsih, S., & Waloyo, L. A. S. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(3), e21637. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, Y., & Lestari, D. (2020). Analisis kelemahan manajerial dan dampaknya terhadap produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 165–178. <https://doi.org/10.35816/jmb.v10i2.1707>
- Yusuf, I. (2023). Inovasi dan produktivitas kreatif pada wirausaha muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Nusantara*, 7(1), 44–59. <https://doi.org/10.31540/jekn.v7i1.2308>